

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Tes kebugaran Jasmani siswa putra usia 15 tahun.

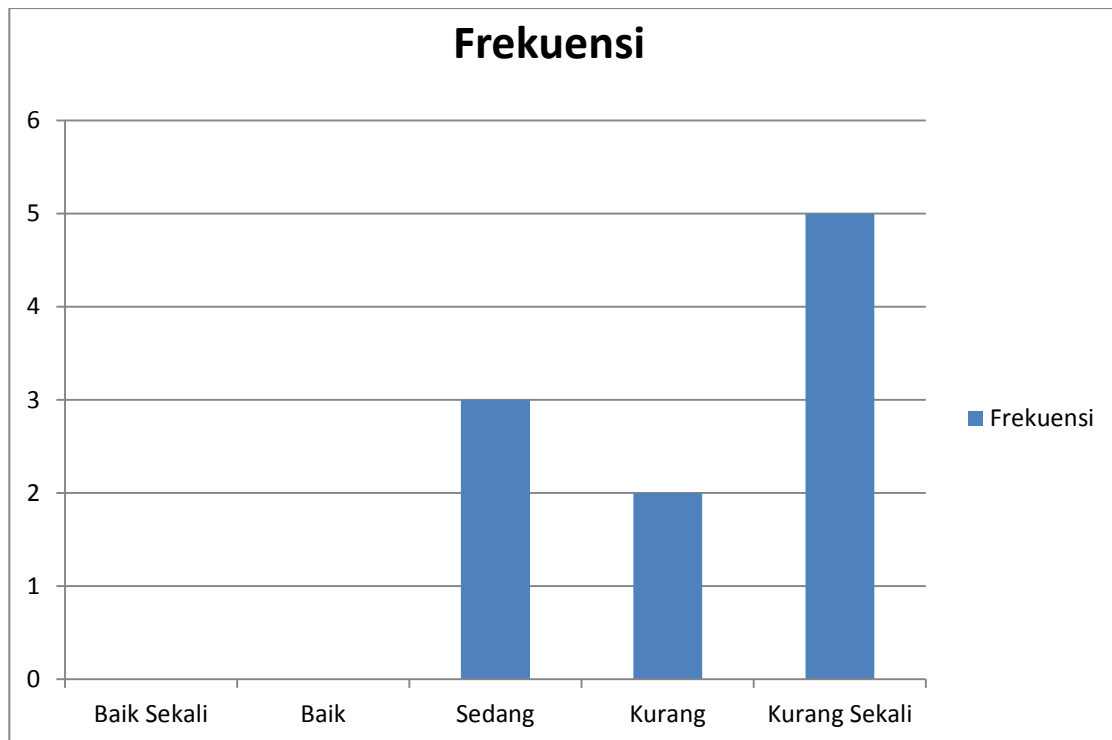
Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putra usia 15 tahun dengan sampel 10 siswa maka didapatkan nilai tes sebagai berikut :

Tabel 1 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswa usia 15 tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	3	30 %
4	Kurang	2	20 %
5	Kurang Sekali	5	50 %
Jumlah		10	100 %

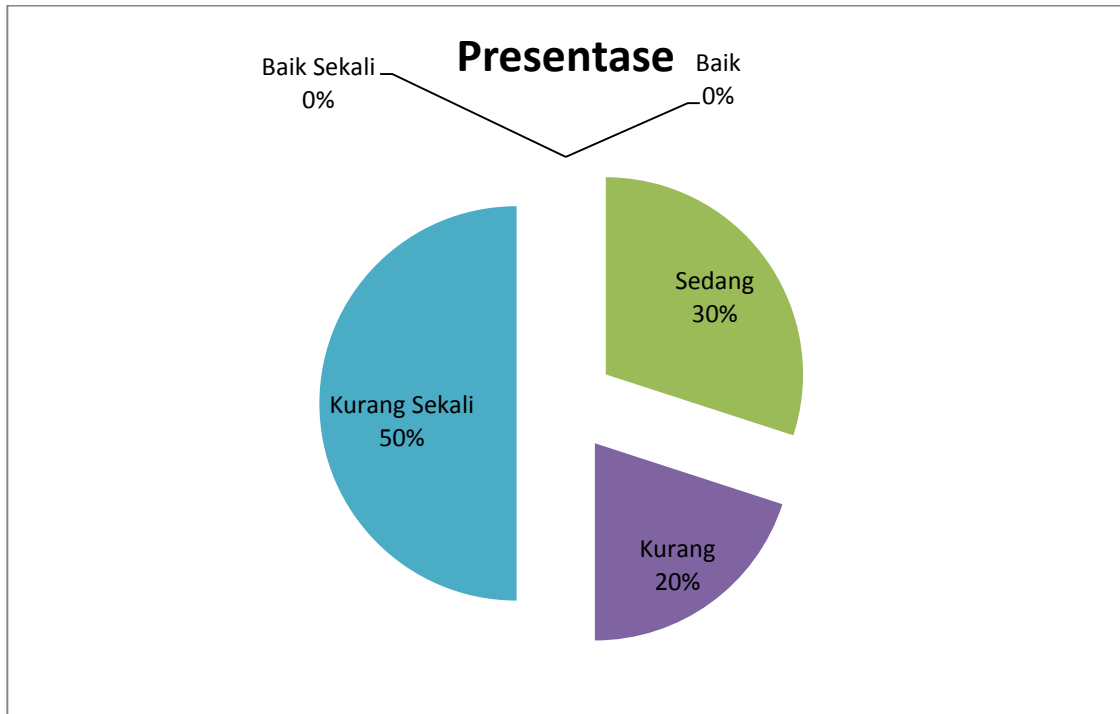
Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putra usia 15 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang sekali dengan frekuensi 5 orang siswa dan presentase 50 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali dan kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %.

Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa usia 15 tahun dengan sample 10 orang siswa putra diketahui siswa yang memiliki kategori baik sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang berjumlah 3 orang siswa dengan presentase 30 %, kategori kurang berjumlah 2 orang siswa dengan presentase 20 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 5 orang siswa dengan presentase 50 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 15 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 1. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 15 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 2. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 15 tahun.

B. Tes kebugaran Jasmani siswa putri usia 15 tahun.

Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putri usia 15 tahun dengan sampel 10 siswa maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

Tabel 2 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswa putri usia 15 .

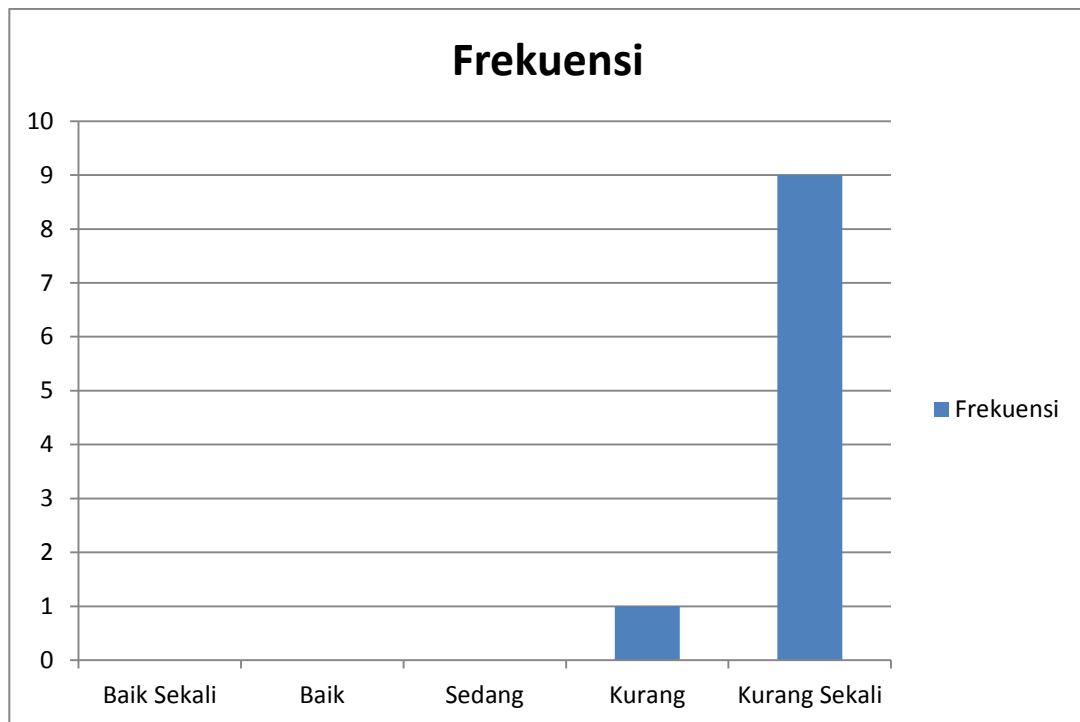
No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	0	0 %
4	Kurang	1	10 %
5	Kurang Sekali	9	90 %
Jumlah		10	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putri usia 10 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang sekali dengan frekuensi 9 orang siswi dan presentase 90 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali, kategori baik dan kategori sedang tidak ada dengan presentase 0 %.

Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putri usia 15 tahun dengan sample 10 orang siswa putri diketahui siswi yang memiliki kategori baik

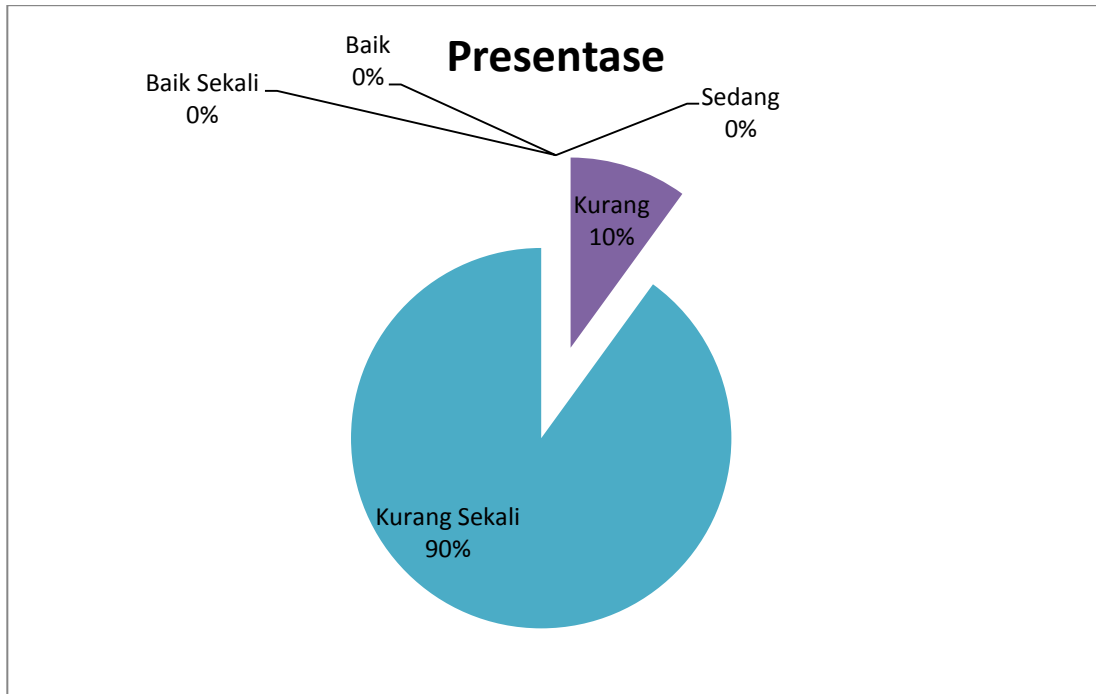
sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang tidak ada dengan presentase 0 %, kategori kurang berjumlah 1 orang siswi dengan presentase 10 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 9 orang siswi dengan presentase 90 %.

Hasil tes kebugaran jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 3. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 4. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 tahun.

C. Tes kebugaran Jasmani siswa putra dan putri usia 15 tahun.

Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 15 tahun dengan sampel 20 orang siswa maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

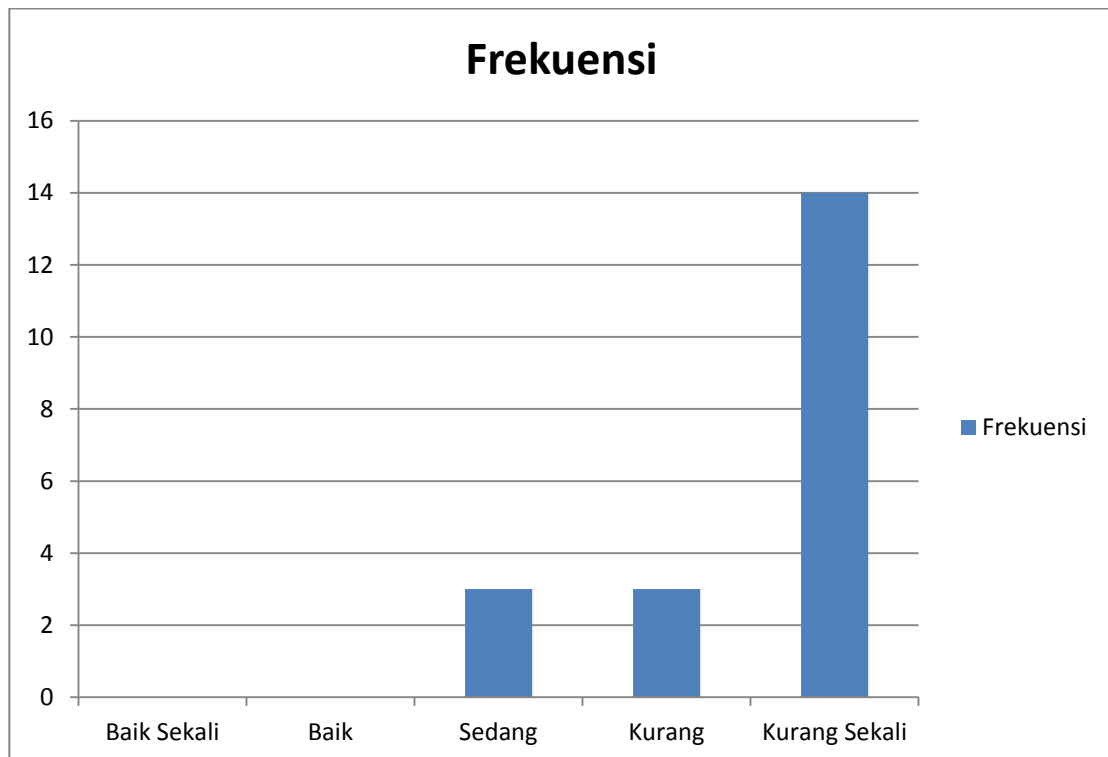
Tabel 3 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani putra dan putri usia 15 tahun

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	3	15 %
4	Kurang	3	15 %
5	Kurang Sekali	14	70 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 15 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang sekali dengan frekuensi 14 orang siswa dan siswi dengan presentase 70 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali dan kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %.

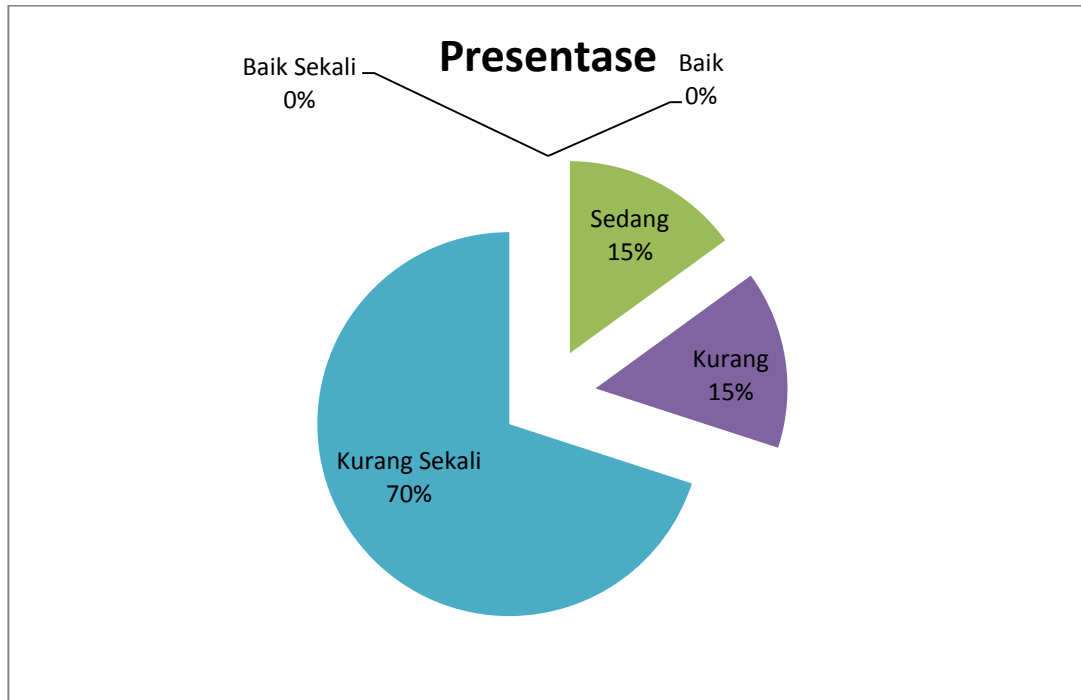
Dari hasil tes kebugaran jasmani putra dan putri usia 15 tahun dengan sample 20 orang siswa diketahui siswa yang memiliki kategori baik

sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang berjumlah 3 orang siswa dengan presentase 15 %, kategori kurang berjumlah 3 orang siswa dengan presentase 15 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 14 orang siswa dengan presentase 70 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 5. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 6. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 tahun

D. Tes kebugaran Jasmani siswa putra usia 16 tahun.

Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putra usia 16 tahun dengan sampel 10 siswa maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

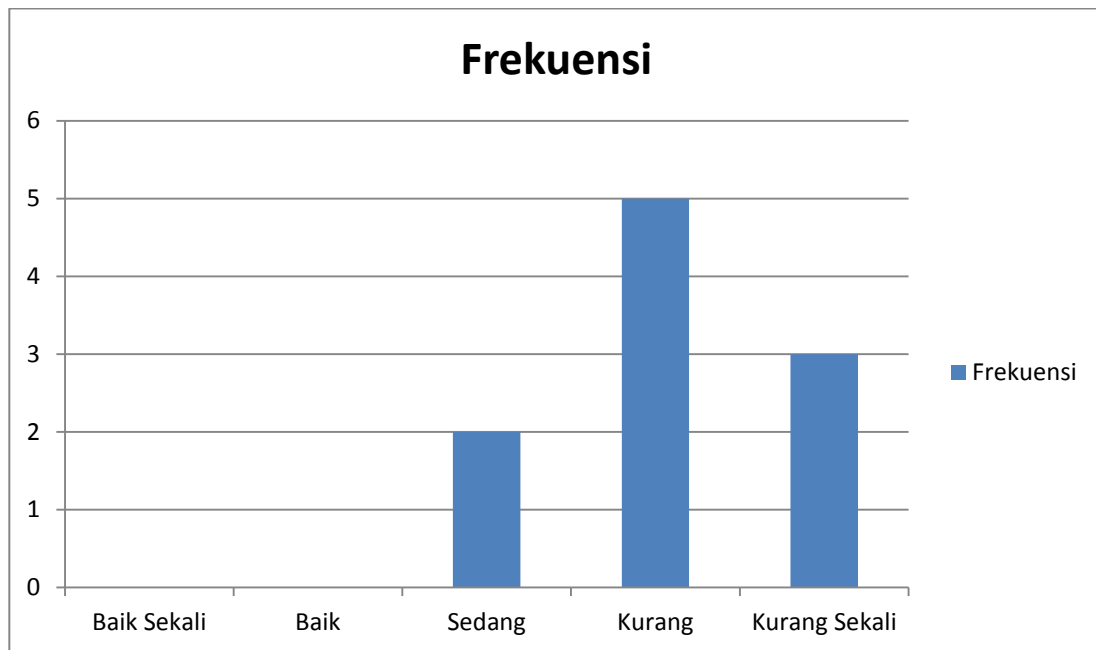
Tabel 4 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswa usia 16 tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	2	20 %
4	Kurang	5	50 %
5	Kurang Sekali	3	30 %
Jumlah		10	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putra usia 16 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang dengan frekuensi 5 orang siswa dan presentase 50 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali dan kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %.

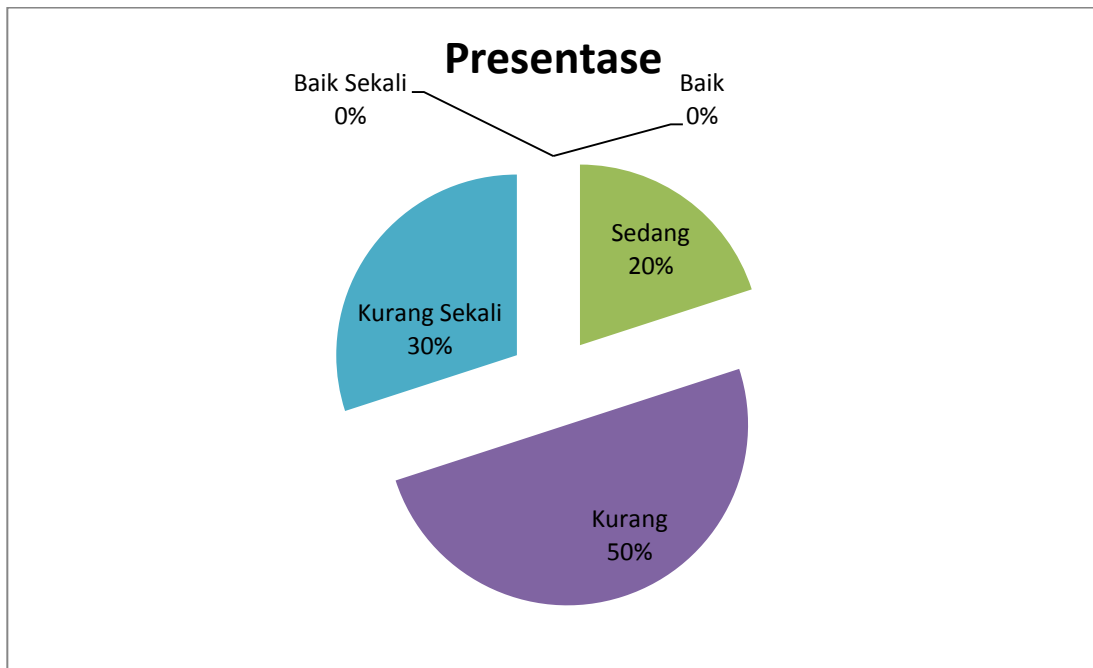
Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putra usia 16 tahun dengan sample 10 orang siswa diketahui siswa yang memiliki kategori baik

sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang berjumlah 2 orang siswa dengan presentase 20 %, kategori kurang berjumlah 5 orang siswa dengan presentase 50 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 3 orang siswa dengan presentase 30 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 16 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 7. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 16 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 8. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 16 tahun.

E. Tes kebugaran Jasmani siswi putri usia 16 tahun.

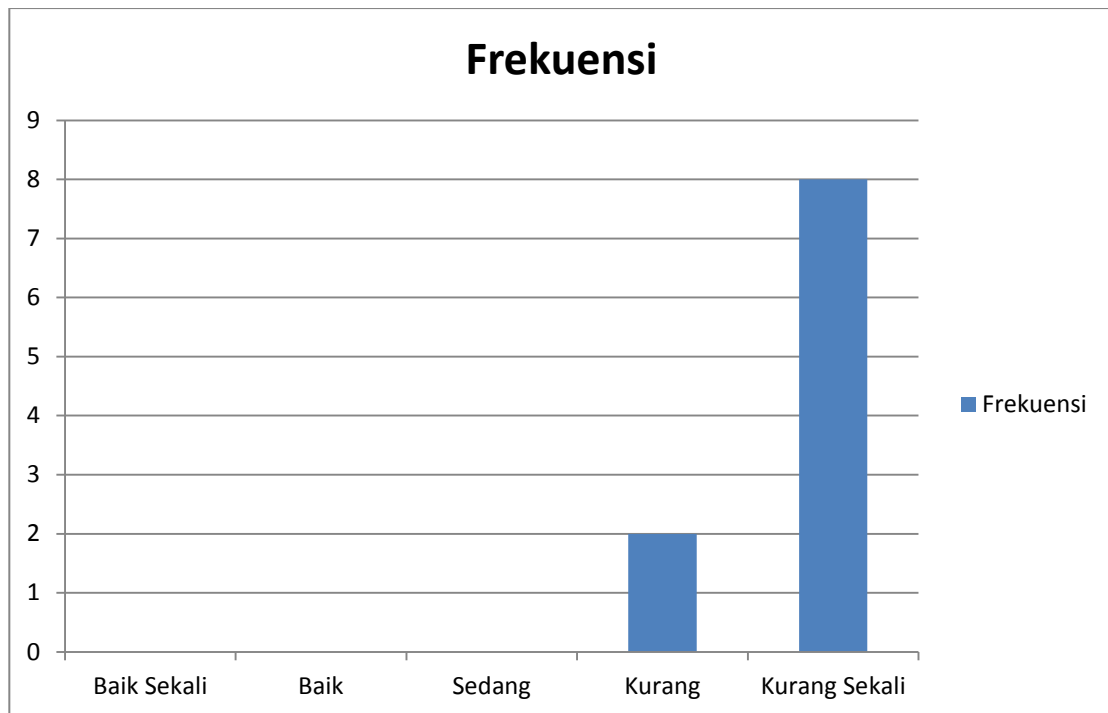
Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putri usia 16 tahun dengan sampel 10 siswi maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

Tabel 5 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswi usia 16 tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	0	0 %
4	Kurang	2	20 %
5	Kurang Sekali	8	80 %
Jumlah		10	100 %

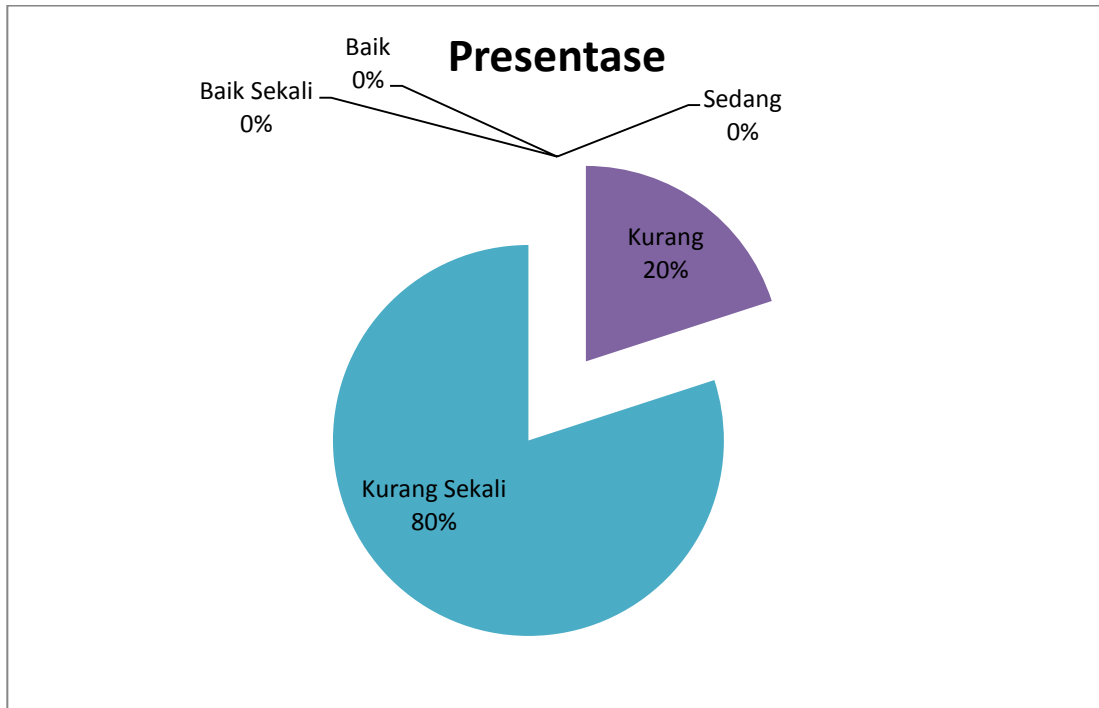
Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putri usia 16 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang sekali dengan frekuensi 8 orang siswi dan presentase 80 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali, kategori baik dan kategori sedang tidak ada dengan presentase 0 %.

Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putri usia 16 tahun dengan sample 10 orang siswi diketahui siswi yang yang memiliki kategori baik sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang tidak ada dengan presentase 0 %, kategori kurang berjumlah 2 orang siswi dengan presentase 20 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 8 orang siswi dengan presentase 80 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 16 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 9. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 16 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 10. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 16 tahun.

F. Tes kebugaran Jasmani siswa putra dan putri usia 16 tahun.

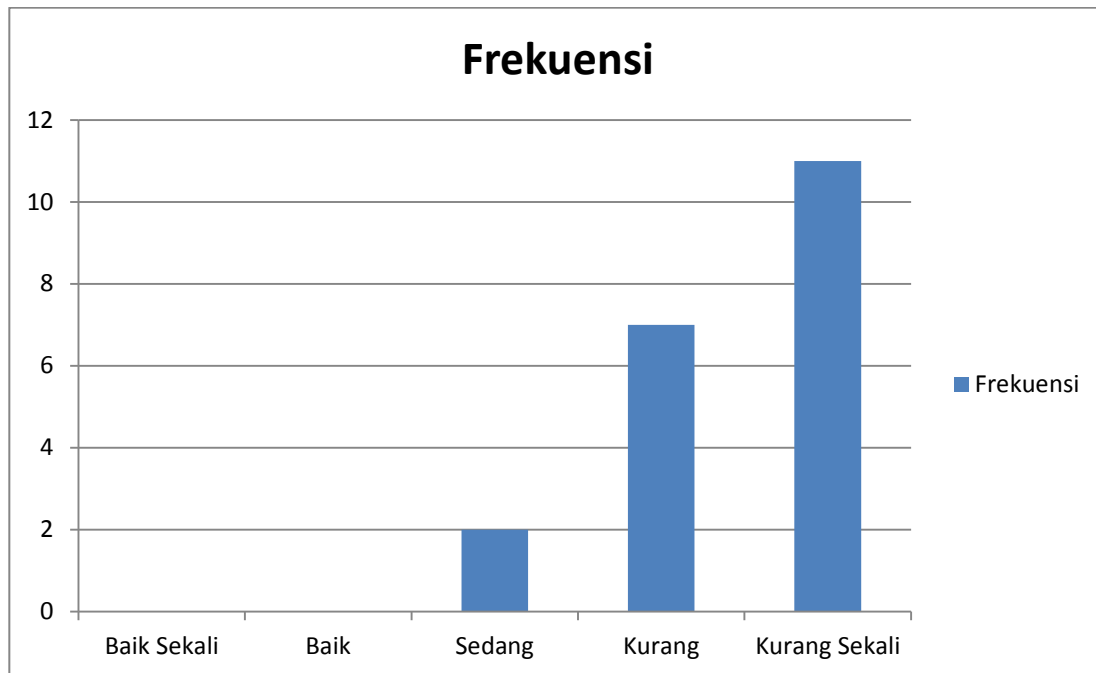
Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 16 tahun dengan sampel 20 orang siswa maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

Tabel 6 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 16 tahun

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	2	10 %
4	Kurang	7	35 %
5	Kurang Sekali	11	55 %
Jumlah		20	100 %

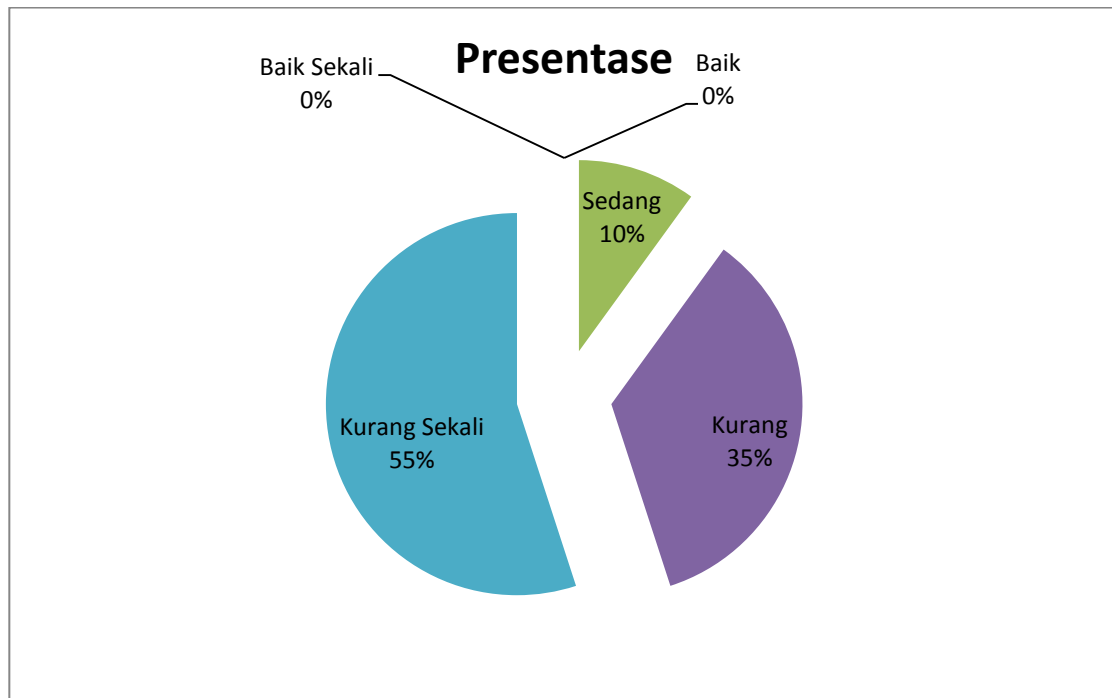
Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 16 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang sekali dengan frekuensi 11 orang siswa dan siswi dengan presentase 55 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali dan kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %.

Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 16 tahun dengan sample 20 orang siswa diketahui siswa yang memiliki kategori baik sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang berjumlah 2 orang siswa dengan presentase 10 %, kategori kurang berjumlah 7 orang siswa dengan presentase 35 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 11 orang siswa dengan presentase 55 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 16 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 11. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 16 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 12. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 16 tahun.

G. Tes kebugaran Jasmani siswa putra usia 17 tahun.

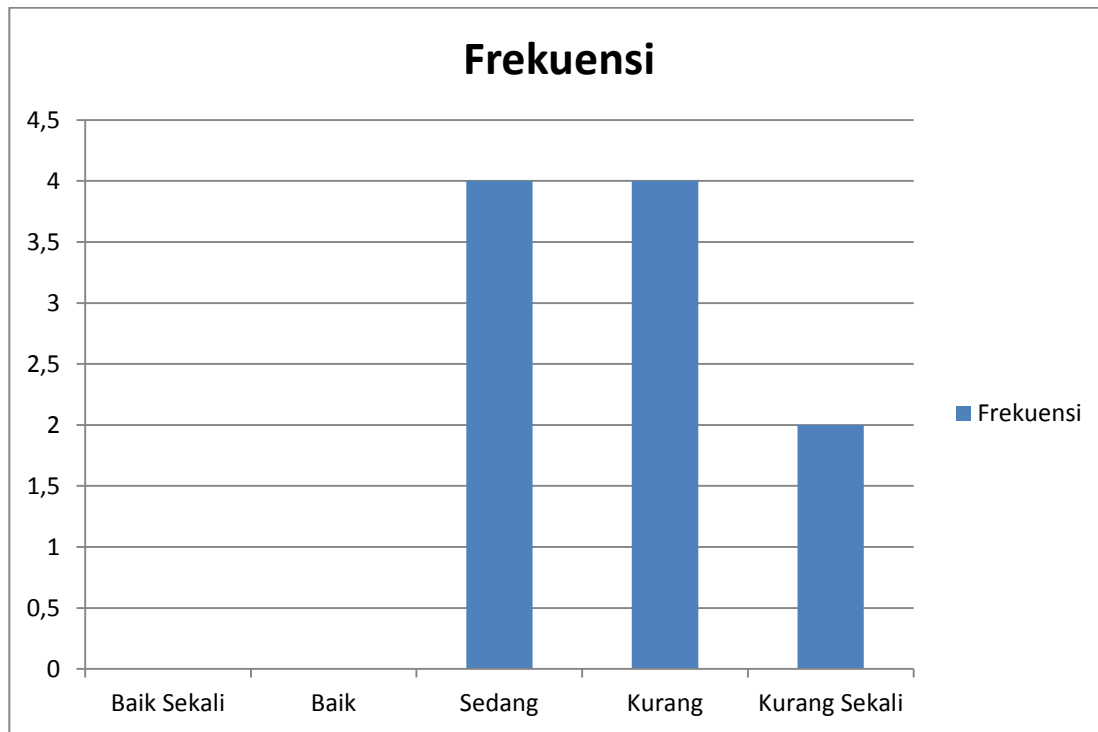
Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putra usia 17 tahun dengan sampel 10 siswa maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

Tabel 7 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswa putra usia 17 tahun

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	4	40 %
4	Kurang	4	40 %
5	Kurang Sekali	2	20 %
Jumlah		10	100 %

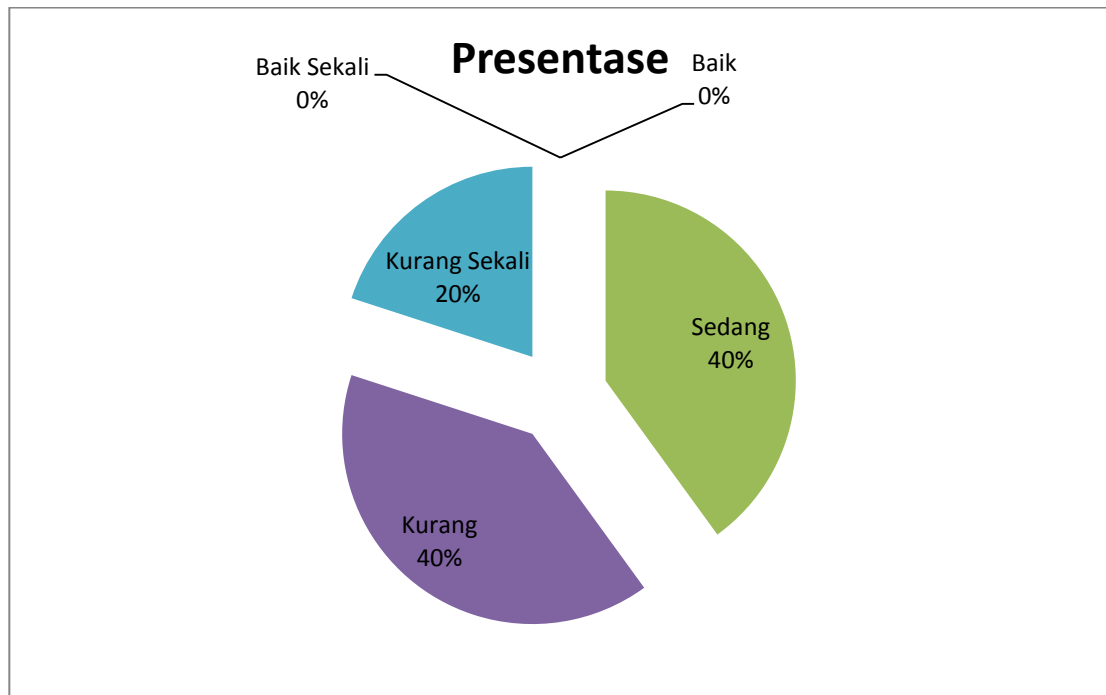
Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putra usia 17 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori sedang dengan frekuensi 4 orang siswa dan presentase 40 % dan kategori kurang dengan frekuensi 4 orang siswa dan presentase 40 % sedangkan kategori terendah yaitu kategori baik sekali, kategori baik dan kategori kurang sekali tidak ada dengan presentase 0 %.

Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putra usia 17 tahun dengan sample 10 orang siswa diketahui siswa yang memiliki kategori baik sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang berjumlah 4 orang siswa dengan presentase 40 %, kategori kurang berjumlah 4 orang siswa dengan presentase 40 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 2 orang siswa dengan presentase 20 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 17 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 13. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 17 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 14. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 17 tahun.

H. Tes kebugaran Jasmani siswa putri usia 17 tahun.

Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putri usia 17 tahun dengan sampel 10 siswa maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

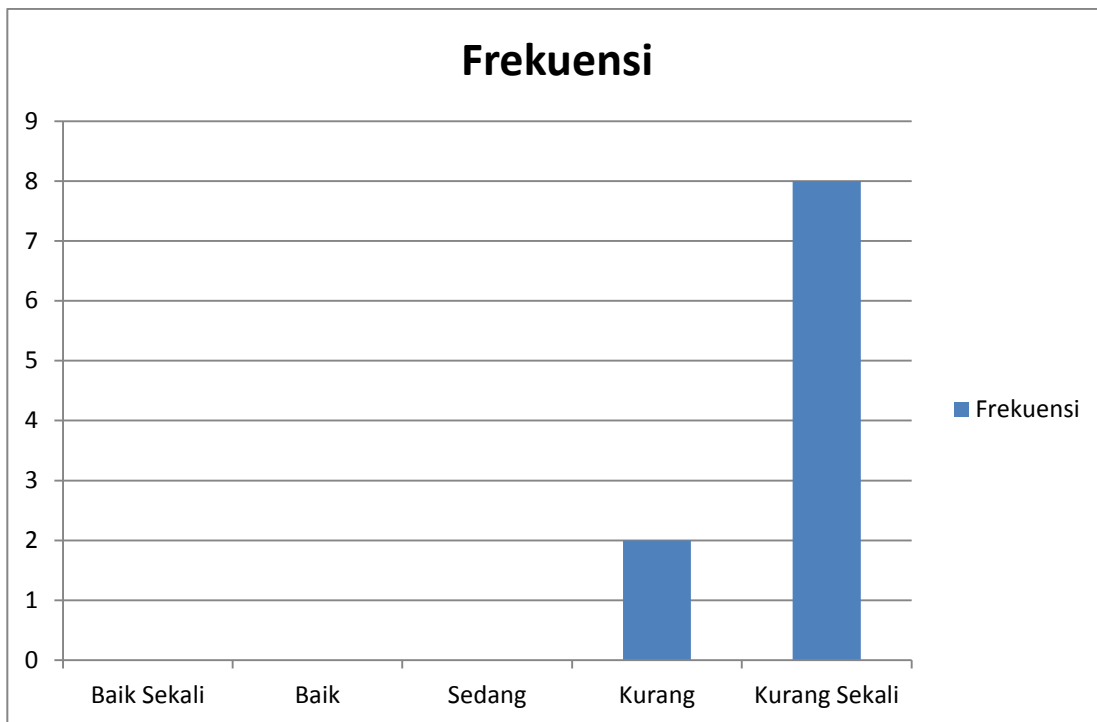
Tabel 8 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswi usia 17 tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	0	0 %
4	Kurang	2	20 %
5	Kurang Sekali	8	80 %
Jumlah		10	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putri usia 17 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang sekali dengan frekuensi 8 orang siswi dan presentase 80 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali, kategori baik dan kategori sedang tidak ada dengan presentase 0 %.

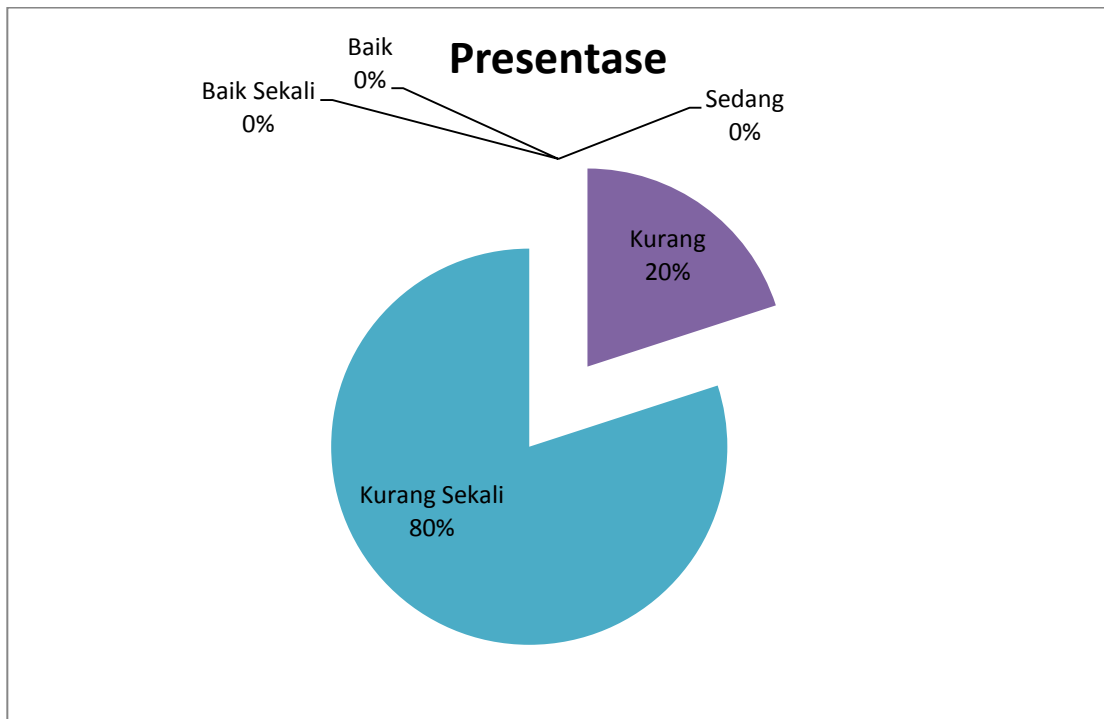
Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putri usia 17 tahun dengan sample 10 orang siswi diketahui siswi yang memiliki kategori baik sekali

tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang tidak ada dengan presentase 0 %, kategori kurang berjumlah 2 orang siswi dengan presentase 20 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 8 orang siswi dengan presentase 80 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 17 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 15. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 17 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 16. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 17 tahun.

I. Tes kebugaran Jasmani siswa putra dan putri usia 17 tahun.

Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 17 tahun dengan sampel 20 orang siswa maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

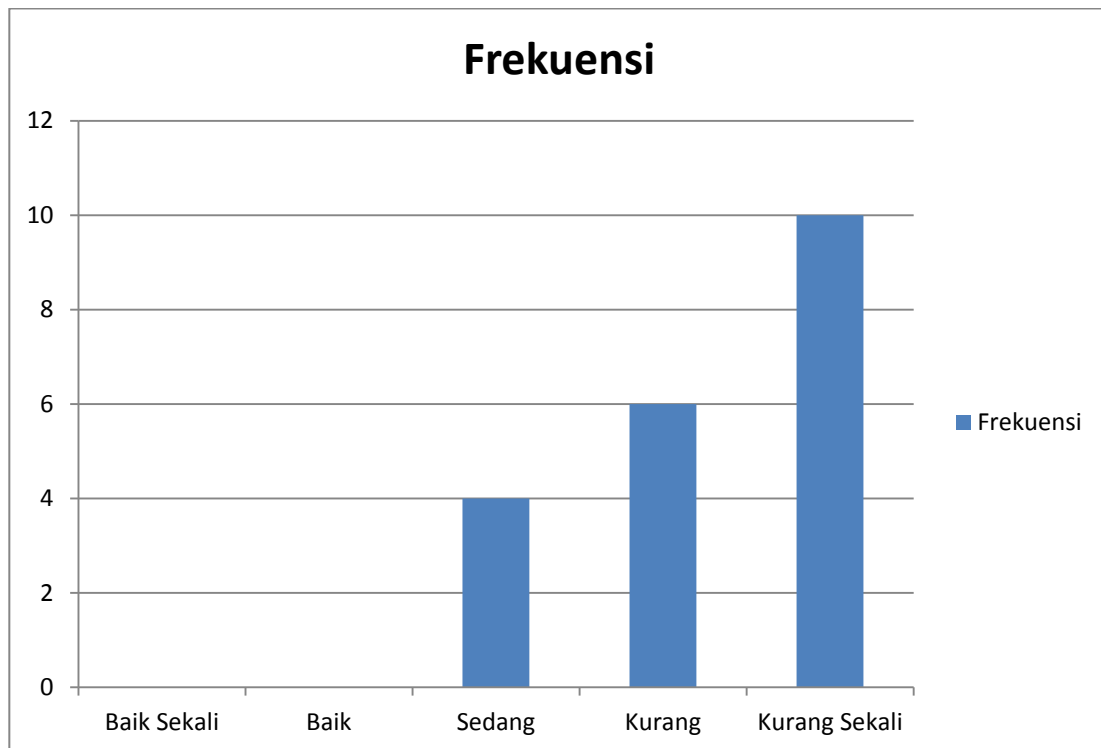
Tabel 9 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 17 tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	4	20 %
4	Kurang	6	30 %
5	Kurang Sekali	10	50 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putra dan putrii usia 17 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang sekali dengan frekuensi 10 orang siswa dan siswi dengan presentase 50 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali dan kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %.

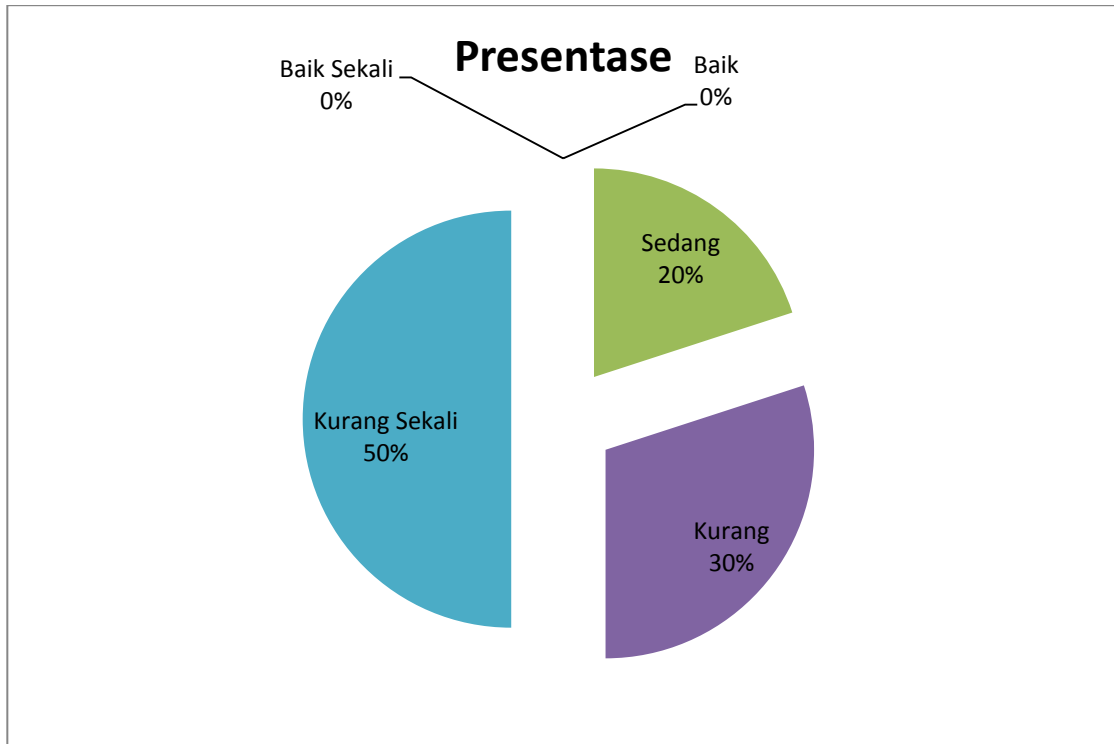
Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 17 tahun dengan sample 20 orang siswa diketahui siswa yang yang memiliki kategori

baik sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang berjumlah 4 orang siswa dengan presentase 20 %, kategori kurang berjumlah 6 orang siswa dengan presentase 30 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 10 orang siswa dengan presentase 50 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 17 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 17. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 17 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 18. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 17 tahun.

J. Tes kebugaran Jasmani siswa putra usia 15 - 17 tahun.

Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa usia 15 - 17 tahun dengan sampel 30 orang siswa maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut

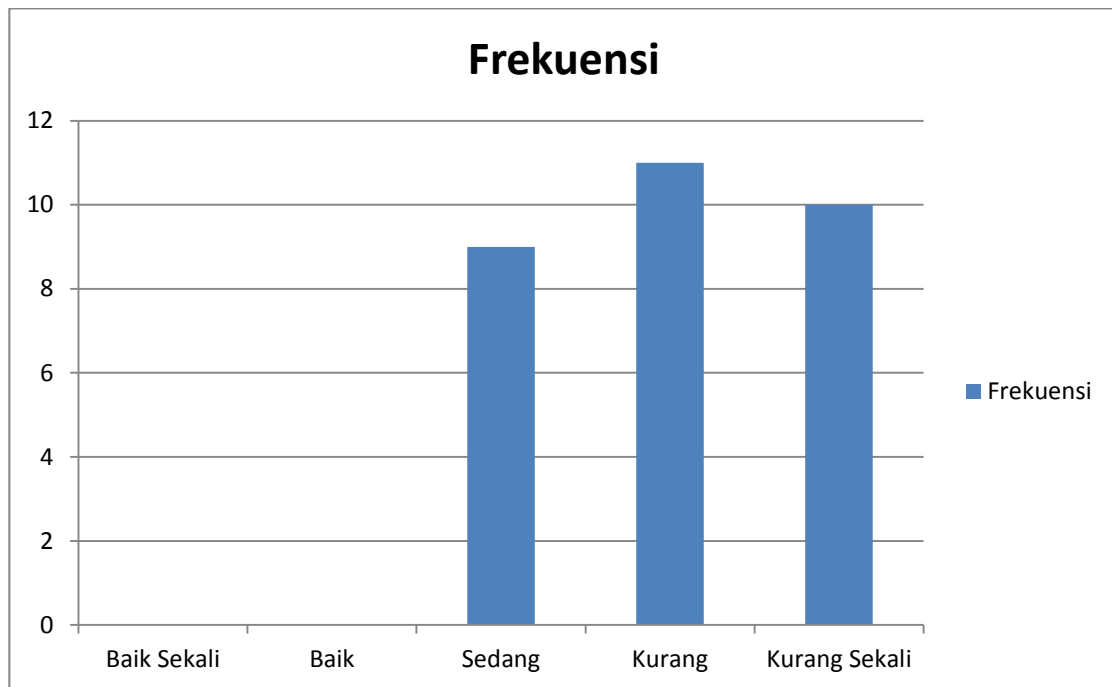
Tabel 10 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswa putra usia 15 – 17 tahun

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	9	30 %
4	Kurang	11	37 %
5	Kurang Sekali	10	33 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putra usia 15 - 17 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori sedang dengan frekuensi 11 orang siswa dengan presentase 37 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali dan kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %.

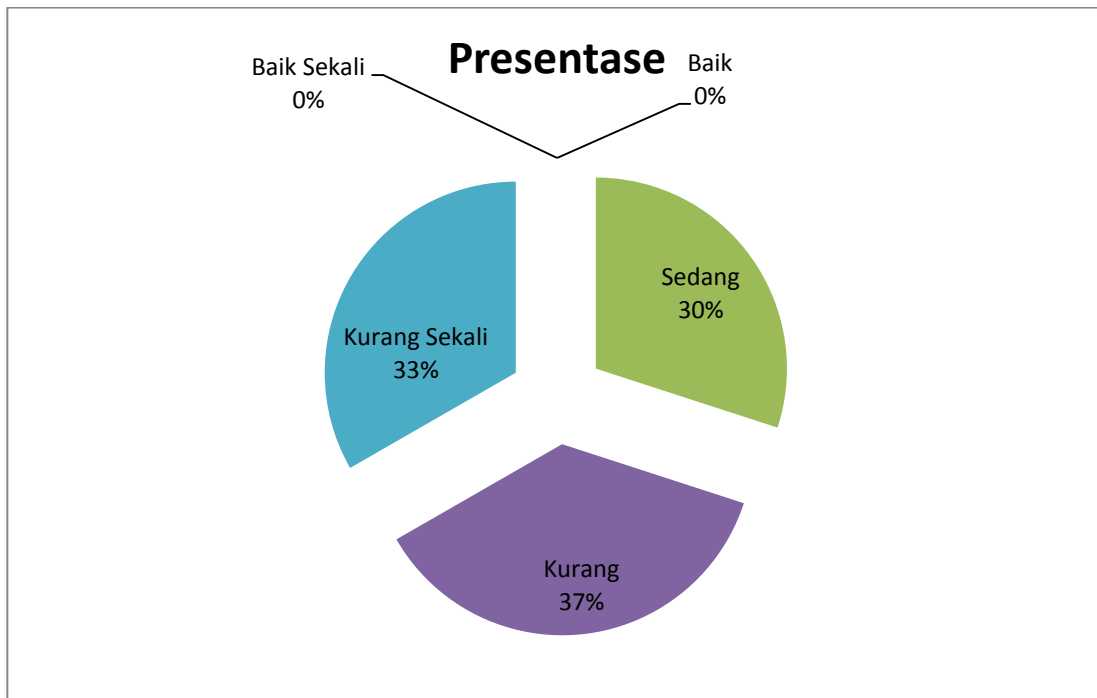
Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putra usia 15 - 17 tahun dengan sample 30 orang siswa diketahui siswa yang memiliki kategori baik

sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang berjumlah 9 orang siswa dengan presentase 30 %, kategori kurang berjumlah 11 orang siswa dengan presentase 37 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 10 orang siswa dengan presentase 33 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 15 - 17 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 19. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 15 - 17 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 20. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra SMK PSKD III Jakarta usia 15 - 17 tahun.

K. Tes Kebugaran Jasmani siswa putri usia 15 - 17 tahun.

Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putri usia 15 - 17 tahun dengan sampel 45 orang siswi maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

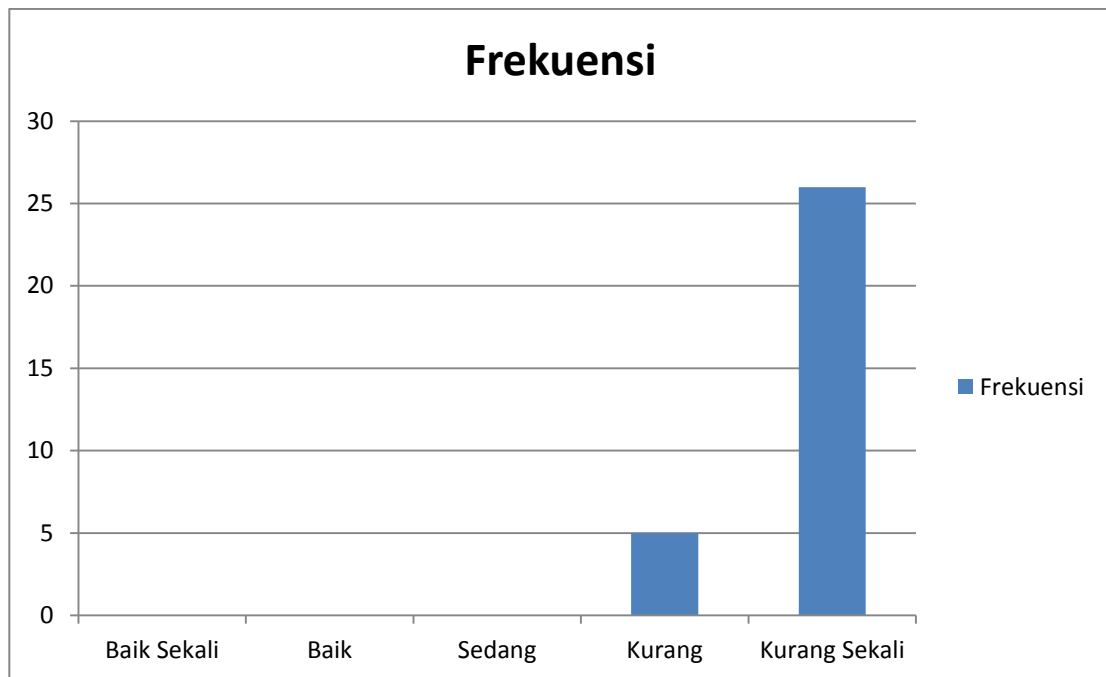
Tabel 11 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswa putri usia 15 - 17 tahun.

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	0	0 %
4	Kurang	5	17 %
5	Kurang Sekali	25	83 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putri usia 15 - 17 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang sekali dengan frekuensi 25 orang siswi dengan presentase 83 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali, kategori baik dan kategori sedang tidak ada dengan presentase 0 %.

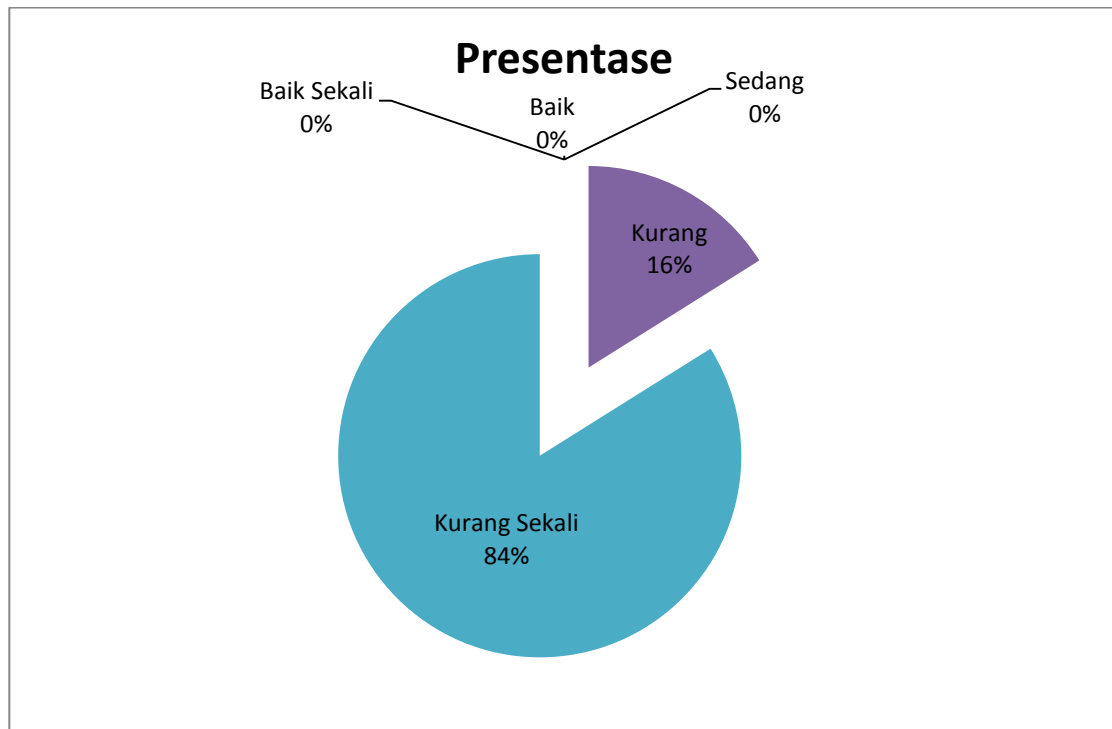
Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putri usia 15 - 17 tahun dengan sample 30 orang siswa diketahui siswa yang memiliki kategori baik

sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang tidak ada dengan presentase 0 %, kategori kurang berjumlah 5 orang siswa dengan presentase 17 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 25 orang siswa dengan presentase 83 %. Hasil tes kebugaran jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 - 17 tahun dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 21. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 - 17 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 22. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 - 17 tahun.

L. Tes kebugaran Jasmani siswa putra dan putri usia 15 - 17 tahun.

Berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 15 - 17 tahun dengan sampel 60 orang siswa maka didapatkan nilai tes kebugaran jasmani sebagai berikut :

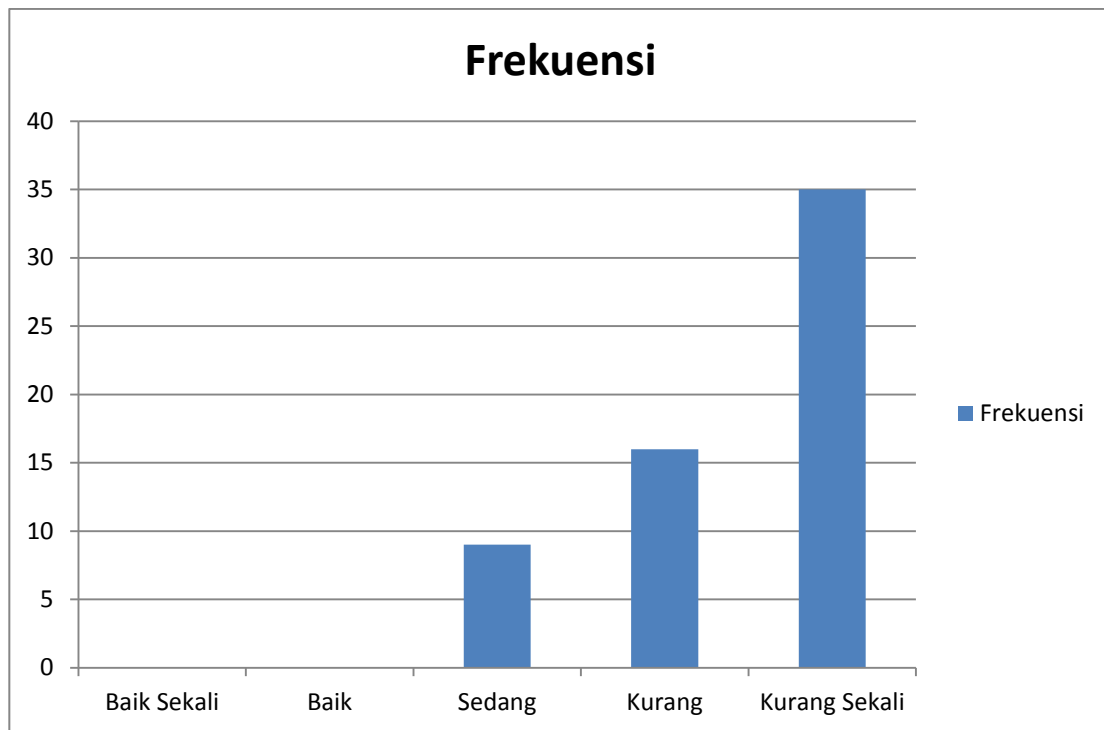
Tabel 12 : Distribusi frekuensi hasil nilai tes kebugaran jasmani siswa dan siswi usia 15 - 17 tahun

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	0	0 %
3	Sedang	9	15 %
4	Kurang	16	27 %
5	Kurang Sekali	35	58 %
Jumlah		60	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 15 - 17 tahun yang menempati presentase tertinggi yaitu kategori kurang sekali dengan frekuensi 35 orang siswa dengan presentase 58 % dan kategori terendah yaitu kategori baik sekali dan kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %.

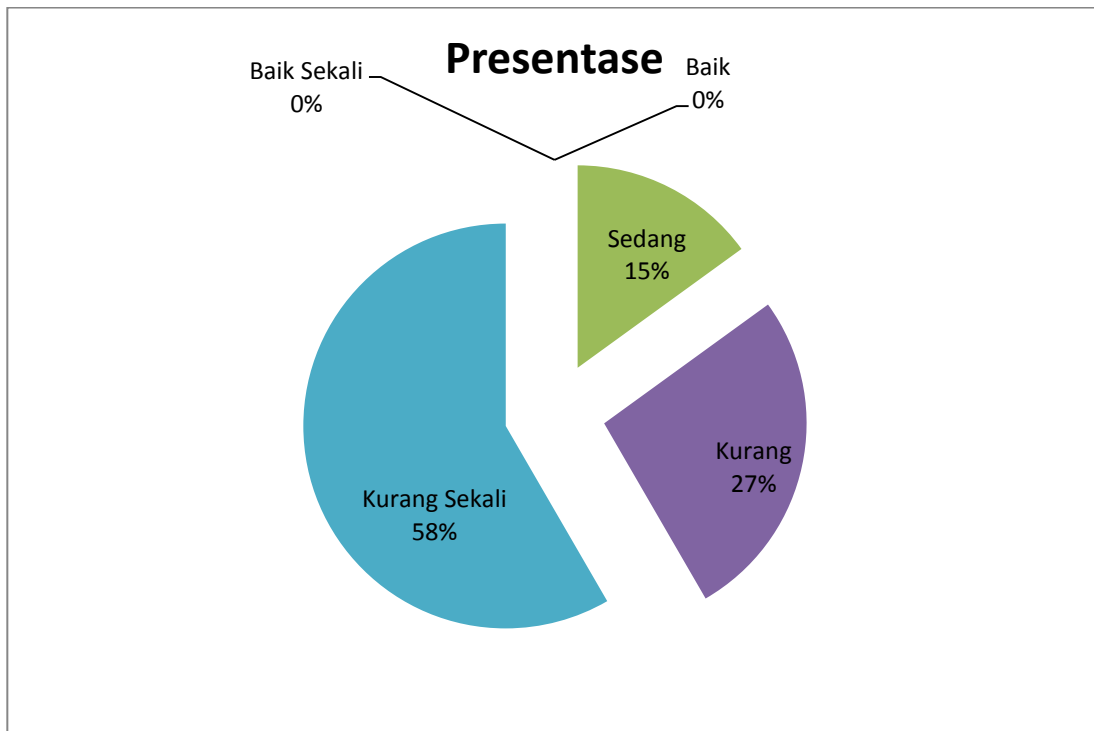
Dari hasil tes kebugaran jasmani siswa putra dan putri usia 15 - 17 tahun dengan sample 60 orang siswa diketahui siswa yang memiliki

kategori baik sekali tidak ada dengan presentase 0%, kategori baik tidak ada dengan presentase 0 %, kategori sedang berjumlah 9 orang siswa dengan presentase 15 %, kategori kurang berjumlah 16 orang siswa dengan presentase 27 % dan yang mendapat kategori kurang sekali berjumlah 35 orang siswa dengan presentase 58 %. Dengan diagram batang seperti di bawah ini :



Gambar 23. Diagram Batang hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra dan putri SMK PSKD III Jakarta usia 15 - 17 tahun.

Data yang diperoleh dan dipersentasikan dapat dilihat pada diagram pie berikut ini :



Gambar 24. Diagram Pie hasil Tes Kebugaran Jasmani siswa putra dan putri SMK Negeri PSKD III usia 15 - 17 tahun.

M. Analisis Observasi Kegiatan

1. Pengamatan pada saat kegiatan olahraga

Pada pertemuan pertama peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar pelajaran penjas di Sekolah Menengah Kejuruan PSKD III. Dari beberapa kelas yang melakukan kegiatan belajar mengajar peneliti mendapatkan beberapa hasil yang kurang memuaskan. Sebagian besar siswa lebih cenderung tidak aktif atau malas mengikuti kegiatan pembelajaran penjas.

Pada saat guru memberikan pengarahan tentang materi apa yang akan diajarkan hanya beberapa siswa yang memperhatikan. Sebagian dari mereka lebih asyik mengobrol, bercanda dan ada juga yang sampai tertidur. Saat materi pembelajaran selesai, dan waktu masih tersisa beberapa menit, siswa lebih memilih ke kelas untuk tidur, dari pada melakukan remedial dari pelajaran yang diberikan tadi.

2. Interaksi dengan guru piket dan guru mata pelajaran lain

Sebelum bel masuk tanda di mulainya kegiatan belajar mengajar, peneliti menyempatkan diri untuk berbincang dengan guru piket dan beberapa guru kelas yang lain. Sebelum pembelajaran di mulai siswa antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun pada saat satu jam pelajaran sebelum jam pelajaran penjas dimulai siswa sudah cenderung

bermalas malasan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Bahkan sampai ada yang izin ke guru piket untuk izin ke uks dengan beralasan sakit.

Saat bel berbunyi untuk masuk jam pelajaran penjas di mulai siswa lebih memilih untuk bercanda dengan teman – temannya dari pada langsung menuju toilet untuk berganti pakaian, sehingga banyak waktu yang terbuang. Saat jam pelajaran olahraga selesai pun banyak guru kelas yang mengeluh karena banyak anak yang tertidur.

3. Interaksi dengan beberapa siswa

Sebelum jam pelajaran penjas dimulai peneliti menyempatkan diri untuk berdiskusi dengan beberapa siswa. Peneliti mendapatkan masukan dari beberapa siswa. Bahwa siswa tersebut merasa bosan dengan gaya mengajar guru sebelumnya. Siswa pun malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjas, karena apabila siswa tersebut tidak mengikuti instruksi yang diberikan maka siswa tersebut akan dihukum dengan hukuman seberat beratnya.